

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MATEMATIKA

¹Risky Dwiprabowo, ²Budiono, ³Siti Nur Maulida

¹ risky@stkipkusumanegara.ac.id, ² budiono@stkipkusumanegara.ac.id,

³ snmaulida.24@gmail.com

^{1,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara,

² Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran PAKEM pada siswa kelas III SDN Bintara 3 Bekasi. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini mencakup dua siklus dimana masing-masing siklus mencakup empat tahap yaitu *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). waktu penelitian yaitu bulan April-Juni 2022 dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa, teknik pengumpulan data melalui test, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan belajar matematika siswa yang signifikan pada siswa kelas III SDN Bintara 3. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata tes matematika setiap siklus meningkat yaitu pada siklus I mencapai rata-rata kelas 65 dengan presentase siswa yang tuntas sebesar 56%. Dan pada siklus II mencapai rata-rata kelas 85 dengan presentase siswa yang tuntas sebesar 88%. Serta hasil wawancara yang dilakukan penelitian menyimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa, dan kegiatan belajar sangat menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar matematika siswa kelas III SDN Bintara 3 dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran PAKEM.

Kata kunci: PAKEM, Kemampuan Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Model pembelajaran PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Model pembelajaran PAKEM merupakan proses pembelajaran dimana guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan,

mengemukakan gagasan, kreatif, kritis serta mencurahkan perhatian secara penuh dalam belajar serta suasana pembelajaran yang menimbulkan kenyamanan bagi siswa untuk belajar.

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mata pelajaran matematika

dipelajari sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuan diberikannya matematika secara umum disekolah adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar mampu menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dan dunia nyata yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional dan kritis serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas III SDN Bintara 3 Bekasi, masih banyak siswa dan siswi yang kemampuan belajarnya rendah pada mata pelajaran matematika khususnya materi operasi hitung perkalian dan pembagian, siswa mengalami banyak kesulitan belajar yaitu hasil belajar matematika yang mereka peroleh masih tergolong rendah dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Selama ini pembelajaran matematika khususnya di SDN Bintara 3 Bekasi masih menggunakan sistem konvensional yaitu pembelajaran yang didominasi oleh guru, dengan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga

siswa kurang dilibatkan sepenuhnya dalam pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar siswa pada umumnya masih rendah. Dari 25 siswa yang ada dikelas III SDN Bintara 3 Bekasi, hanya 11 yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan kata lain, masih banyak siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Kendala yang dihadapi adalah kemampuan belajar dan aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika masih sangat kurang ditambah lagi karena guru mengajar secara monoton, kurang menarik, siswa kurang aktif, kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, dan media masih sangat kurang dan belum tersedia sehingga hasil belajar juga sangat rendah.

Oleh karena itu, peneliti mencoba memecahkan masalah untuk mengatasi rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada pelajaran matematika di kelas III SDN Bintara 3 Bekasi khususnya pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian dengan menggunakan bantuan benda-benda

konkrit melalui model pembelajaran PAKEM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif dan naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi latar yang alamiah, atau apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Dengan demikian, kondisi pada saat peneliti memasuki lapangan, dan setelah keluar dari lapangan, kondisi-kondisi objek yang diteliti relatif tidak berubah.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian

lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR).

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Bintara 3 Bekasi yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, tes, dan wawancara. Teknik analisi data adalah sebagai berikut; 1) Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. 2) Deskripsi data yaitu paparan data secara sederhana dalam bentuk naratif dan deskriptif. Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari peneliti. 3) Verifikasi, yaitu data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai

tujuan dari pembelajaran maka penelitian dihentikan. Kemudian kesimpulan dalam penelitian ini diverifikasi.

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila minimal sebagian besar (80%) skor kemampuan belajar matematika siswanya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran PAKEM. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bintara 3 Bekasi yaitu pada kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan didampingi guru kelas sebagai observator.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Masing-masing siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan dimana setiap pertemuan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui

observasi, tes, dokumentasi, catatan lapangan dan wawancara.

Dari tes kemampuan belajar yang telah dilaksanakan pada pra siklus hanya 44 % yang nilainya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu hanya 60. Dengan jumlah yang tuntas 14 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka peneliti merasa bahwa perlu adanya tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi persoalan pembelajaran matematika di kelas sehingga kemampuan belajar siswa dapat meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui 2 siklus. Dari tes kemampuan belajar yang telah dilaksanakan pada siklus I mendapat nilai rata-rata kelas 65 dengan persentase banyak siswa yang tuntas 56% yakni sebanyak 14 siswa dan persentase siswa belum tuntas sebesar 44% yakni 11 siswa. Dalam hal ini model pembelajaran PAKEM yang digunakan dalam proses pembelajaran belum bisa meningkatkan kemampuan belajar di kelas III SDN Bintara 3 Bekasi.

Dari tes kemampuan belajar yang telah dilaksanakan pada siklus II

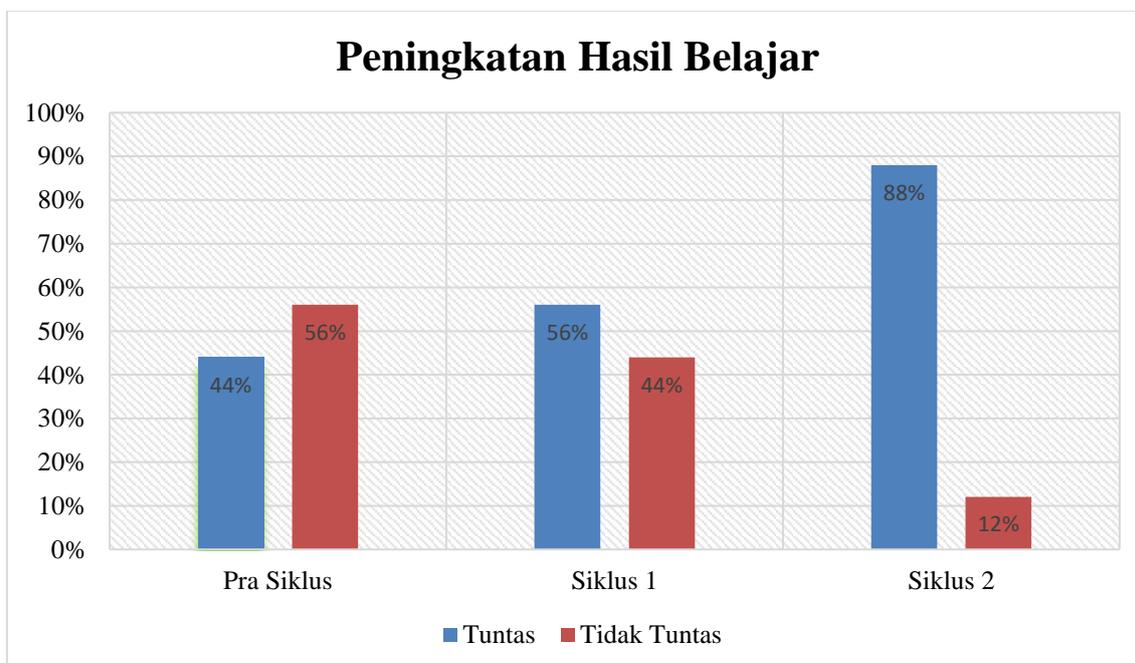
mendapat nilai rata-rata kelas 85 dengan persentase banyak siswa yang tuntas 88% yakni sebanyak 22 siswa dan persentase siswa belum tuntas sebesar 12% yakni 3 siswa. Dalam hal ini model pembelajaran PAKEM yang digunakan

dalam proses pembelajaran sudah dapat meningkatkan kemampuan belajar di kelas III SDN Bintara 3 Bekasi.

Berikut data rekapitulasi hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran PAKEM tiap siklusnya :

Tabel 1 Rekapitulasi Pencapaian Kemampuan Belajar Matematika

Siklus	Tuntas	Belum Tuntas	Total
Pra Siklus	11 Siswa	14 Siswa	25 Siswa
	44%	56%	100%
Siklus I	14 Siswa	11 Siswa	25 Siswa
	56%	44%	100%
Siklus II	22 Siswa	3 Siswa	25 Siswa
	88%	12%	100%



Gambar 1 Peningkatan Kemampuan Belajar Matematika

Diskusi Hasil Penelitian

Dari tes kemampuan belajar siswa pada pra siklus diperoleh rata-rata 60 dimana siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 11 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 44%. Pada siklus I rata-rata kemampuan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 65 dengan persentase ketuntasan 56% sebanyak 14 siswa yang nilainya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase peningkatan dari pra siklus ke siklus I yakni sebesar 12 %.

Pada siklus II rata-rata kemampuan belajar siswa mencapai 85 dengan persentase ketuntasan sebesar 88% sebanyak 22 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 32%.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kelas III SDN Bintara 3 Bekasi pada siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk tes kemampuan belajar belum tercapai secara maksimal karena belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yakni 80%. Hal ini dikarenakan masih

banyak siswa yang belum memperhatikan secara seksama penjelasan dari guru. Hal ini menyebabkan model pembelajaran PAKEM yang diterapkan pada proses pembelajaran belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari data tes kemampuan belajar pada siklus I diperoleh rata-rata kelas 65 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 56% dimana siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 14 siswa dan yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 11 siswa.

Pada siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk tes kemampuan belajar sudah tercapai secara maksimal karena sudah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan sudah hampir seluruh siswa memperhatikan secara seksama penjelasan dari guru. Hal ini menyebabkan model pembelajaran PAKEM yang diterapkan pada proses pembelajaran sudah mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari data tes kemampuan belajar pada siklus II ini, terjadi peningkatan kemampuan belajar siswa dari siklus I. Peningkatan ini terjadi karena dilakukan

perbaikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II diperoleh rata-rata kelas 85 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 88% dimana siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 22 siswa dan yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 3 siswa.

Berdasarkan uraian di atas, siswa mengalami peningkatan kemampuan belajar pada setiap siklusnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran PAKEM sudah dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran matematika sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Bintara 3 Bekasi pada mata pelajaran

matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian tahun pelajaran 2021/2022, hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan tes kemampuan belajar siswa pada pra siklus diperoleh persentase siswa yang tuntas sebesar 44% dengan rata-rata kelas menjadi 60. Siklus I presentase siswa yang tuntas sebesar 56% dengan rata-rata kelas 65. Dan pada siklus II presentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 88% dengan rata-rata kelas 85.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran PAKEM merupakan upaya yang sangat baik, karena selain meningkatkan kemampuan belajar juga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik perhatian untuk lebih antusias, dan menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah Sri, *Strategi Pembelajaran SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Chayo, *Teori Belajar & Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Grahamedia, 2015.
- Hamdanih, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pusaka Setia, 2011
- Hermawan Raka, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 2021.

- Herumen, *Model Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015
- Uno B. Hamzah, Mohamad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 201